

ABSTRAK

Pengembangan kawasan perkotaan dengan konsep pemanfaatan lahan campuran diharapkan mampu mengatasi permasalahan urban sprawl serta meningkatkan kualitas kota dari aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pergerakan manusia pada kawasan campuran di perkotaan menjadi aspek penting dalam perencanaan kota. Keberadaan jalur pedestrian berperan sebagai pelengkap bagi masyarakat untuk dapat melakukan mobilitas dengan berjalan kaki dari satu tempat ke tempat lainnya dengan aman, nyaman, dan mudah. Perencanaan jalur pedestrian terutama di kawasan perkotaan dengan pemanfaatan lahan campuran yang kurang tepat dapat menyebabkan kawasan tersebut mengalami degradasi fungsi dan integrasi. Kawasan Tugu Muda Semarang merupakan salah satu kawasan dengan pemanfaatan lahan campuran sangat tinggi di Kota Semarang. Namun, berdasarkan arahan kebijakan serta konsep walkability belum sepenuhnya memenuhi kriteria walkable city. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas jalur pedestrian yang terdapat di Kawasan Tugu Muda Semarang, khususnya pada koridor jalan yang memiliki jalur pedestrian seperti Jalan Mgr. Sugiyopranoto, Jalan Dr. Sutomo, Jalan Pandanaran, Jalan Pekunden, dan Jalan Kyai Saleh. Sasaran penelitian meliputi identifikasi karakteristik infrastruktur jalur pedestrian, pengukuran tingkat walkability, dan rekomendasi prioritas perbaikan jalur pedestrian. Metode penelitian akan diawali dengan pengumpulan data secara primer dan sekunder melalui observasi dan wawancara di lapangan, kemudian hasilnya akan dianalisis menggunakan pendekatan seperti identifikasi kelayakan infrastruktur, Global Walkability Index (GWI), dan Importance Performance Analysis (IPA). Hasilnya diperoleh bahwa infrastruktur pedestrian Tugu Muda masih menghadapi sejumlah masalah mendasar terkait kerusakan material dan penyediaan fasilitas pendukung, di mana tiga dari lima koridor jalan masih tergolong waiting to walk. Parameter yang dirumuskan menjadi prioritas perbaikan secara umum meliputi hambatan sampling, konflik ruang pedestrian, dan perilaku pengendara.

Kata Kunci: Jalur Pedestrian, Walkability, Pemanfaatan Lahan Campuran